

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8), metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian kuantitatif filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif dilakukan pada populasi atau sampel yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga

dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data berupa laporan keuangan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:33), pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Jadi dalam pendekatan deskriptif tidak membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Maka dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, rentabilitas, *winner/loser stock* dan perataan laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2015.

Selanjutnya Menurut Sugiyono (2014:36), pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut :

“Pendekatan verifikatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti hubungan kausal yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”.

Maka dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yaitu pengaruh ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock* terhadap perataan laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2015.

3.1.1 Objek Penelitian

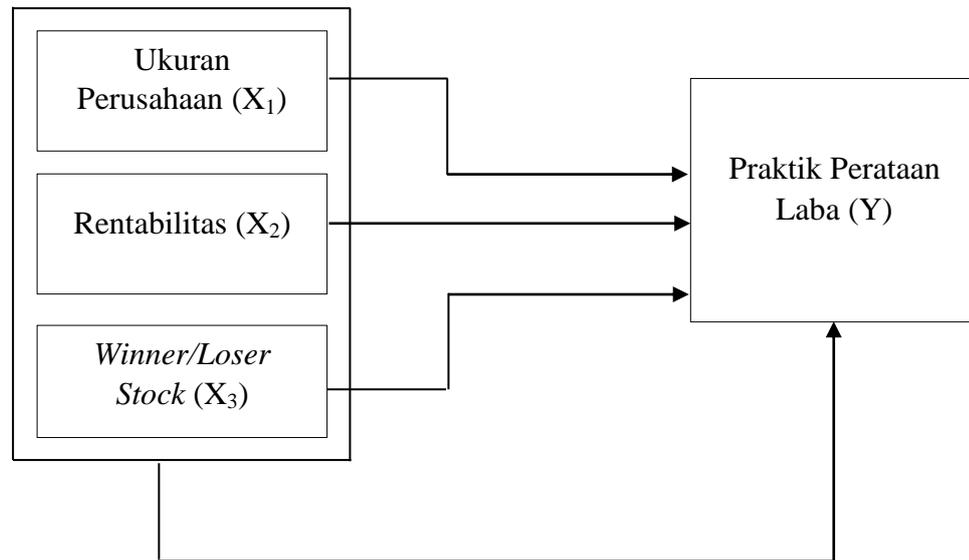
Menurut Sugiyono (2014:38) Objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dan orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rentabilitas dan *winner/loser stock* dan perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai objek tersebut pada subjek penelitian perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015.

3.1.2 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai judul skripsi yang dikemukakan penulis yaitu ”Pengaruh ukuran perusahaan, rentabilitas dan *winner/loser stock* terhadap praktik perataan laba”, maka akan menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Menurut Sugiyono (2014:38), variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen, dependen, moderator, intervening, dan variabel control.

Dalam penelitian ini penulis meneliti dua macam variabel yaitu independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

1. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat variabel independen dengan simbol (X) dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Ukuran Perusahaan (X_1)

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005:274) Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut :

“Secara umum biasanya besarnya *size* perusahaan diproksi dengan total aset. Karena total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud mengurangi peluang heteroskedastisitas, maka variabel aset ‘diperhalus’ menjadi log (*total asset*)”.

b) Rentabilitas (X_2) yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA)

Menurut Frianto Pandia (2012:64), Rentabilitas adalah sebagai berikut:

“Rentabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau (laba sebelum pajak) dengan total *asset* yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tertentu”.

c) *Winner/Loser Stock* (X_3)

Menurut Sunarto (2006) dalam Iskandar dan Suardana (2016)

Winner/loser stock adalah sebagai berikut :

“*Winner stock* adalah saham yang memiliki *return* lebih besar daripada *return* rata-rata pasar atau disebut juga saham yang memberikan *return* positif, sedangkan *loser stock* adalah saham yang memiliki *return* sama dengan atau lebih kecil daripada *return* rata-rata pasar atau disebut juga saham yang memberikan *return* negatif”.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi satu variabel dependen yaitu perataan laba (Y). menurut Belkaoui, (2007:192) yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, perataan laba adalah sebagai berikut:

“Perataan dari laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam operasionalisasi variabel berisi definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Maka dalam penelitian ini operasionalisasi variabel dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (X_1), Rentabilitas (X_2), dan Winner/Loser Stock (X_3)

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	Secara umum biasanya <i>size</i> diproksi dengan total asset. Karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Sumber : Asnawi dan Wijaya (2005:274)	Ukuran Perusahaan = Ln (<i>Asset</i>) Sumber : Asnawi dan Wijaya (2005:274)	Rasio
Rentabilitas (X_2)	Suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu Sumber: Frianto Pandia (2012:64)	$= \frac{\text{Return On Assets}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$ Sumber: Frianto Pandia (2012:67)	Rasio

<p><i>Winner/loser Stock</i> (X_3)</p>	<p><i>Winner stock</i> adalah saham yang memiliki <i>return</i> lebih besar daripada <i>return</i> rata-rata pasar atau disebut juga saham yang memberikan <i>return</i> positif, sedangkan <i>loser stock</i> adalah saham yang memiliki <i>return</i> sama dengan atau lebih kecil daripada <i>return</i> rata-rata pasar atau disebut juga saham yang memberikan <i>return</i> negatif.</p> <p>Sumber : (Sunarto, 2006 dalam Iskandar dan Suardana, 2016)</p>	$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$ <p>(Jogiyanto, 2013:236)</p> <p>Dan</p> $R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$ <p>(Iskandar dan Suardana, 2016)</p> <p>Jika:</p> <p>$R_t > R_{mt}$, maka perusahaan berstatus sebagai <i>winner stock</i> (diberi nilai 1)</p> <p>$R_t \leq R_{mt}$, maka perusahaan berstatus sebagai <i>loser stock</i> (diberi nilai 0)</p>	<p>Nominal</p>
---	---	--	----------------

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen : Perataan Laba (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Perataan Laba (Y)	<p>Perataan dari laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan mencerminkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.</p> <p>Sumber : Belkaoui (2007:192)</p>	$IPL = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ <p>Dimana :</p> <p>CV ΔI atau CV ΔS dapat dirumuskan dengan</p> $\sqrt{\sum \frac{(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{X}$ <p>Jika:</p> <p>*Indeks perataan laba <1, perataan laba (diberi nilai 1).</p> <p>*Indeks perataan laba ≥ 1, bukan perataan laba (diberi nilai 0)</p> <p>(Eckel, 1981 dalam Iskandar dan Suardana,2016)</p>	<p>Nominal</p>

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80), populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 43 Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015. Lebih jelasnya populasi penelitian dibuat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
16.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
18.	BGTB	PT Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

		Tbk
21.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKWS	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
33.	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
34.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
35.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
36.	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
37.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
38.	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40.	NOBU	PT Bank Nastionalnobu Tbk
41.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
42.	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
43.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

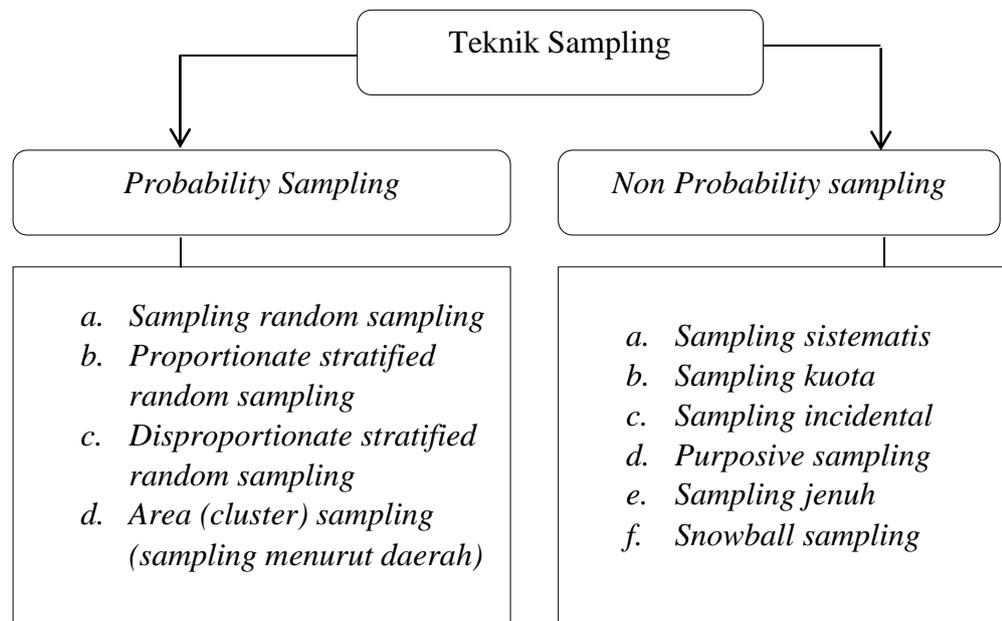
(Sumber:www.sahamok.com)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81), teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik Sampling adalah Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Secara skematis, macam-macam teknik sampling ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.3

Macam-macam Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling yaitu *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:84), *non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu hanya perusahaan-perusahaan tertentu yang memenuhi kriteria yang hanya dijadikan sampel. Pemilihan kriteria didasarkan pada indikator setiap variabel yang berkaitan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015.
- b. Perusahaan sub sektor bank yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2015.
- c. Perusahaan sub sektor bank yang memiliki data keuangan lengkap.
- d. Perusahaan sub sektor bank yang tidak mengalami kerugian selama periode 2008-2015.

Tabel 3.4
Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria Perusahaan Sub Sektor
Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015.	43
Pengurangan Kriteria:	
1. Perusahaan sub sektor bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2015.	(16)
2. Perusahaan sub sektor bank yang tidak memiliki data keuangan lengkap.	(7)
3. Perusahaan sub sektor bank yang mengalami kerugian selama periode 2008-2015.	(7)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	13

(Sumber: www.idx.co.id – data diolah)

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bank yang memiliki kriteria pada table 3.4 yaitu sebanyak 13 (tiga belas) perusahaan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:81), sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Setelah dilakukannya teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 (tiga belas) sampel. Lebih jelasnya dibuat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel penelitian
Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2008-2015

No	Nama Perusahaan Perbankan	Kode
1	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
7	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
9	PT Bank Permata Tbk	BNLI
10	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
11	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
12	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
13	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

(Sumber: www.idx.co.id – data diolah)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137), sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sumber sekunder yang penulis gunakan yaitu data berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015 yang diakses pada alamat *website* www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan perusahaan dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) sesuai dengan kriteria penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan pada bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah laporan tahunan perusahaan, jurnal-jurnal, dan literatur-literatur terkait secara *online*.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:147), analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan, dan memberi makna data. Dalam penelitian ini alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik menggunakan *Statistical for the Social Science* (SPSS). Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis data disini untuk menjawab rumusan masalah deskriptif yang telah diuraikan sebelumnya maka dilakukan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:147), statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada untuk memberikan gambaran secara umum atas kondisi atau variabel-variabel yang sedang diteliti. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan rata-rata dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2014:148).

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan, rentabilitas, *winner loser stock* dan perataan laba dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan
 - a. Menentukan total aset perusahaan sub sektor bank pada periode pengamatan.
 - b. Menghitung logaritma dari total aset perusahaan sub sektor bank pada periode pengamatan.
 - c. Menentukan *mean* perusahaan.
 - d. Menentukan kriteria Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta
Usaha Menengah	>500 juta > 10 M
Usaha Besar	> 10 M

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (satu)

2. Rentabilitas
 - a. Rentabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA).
 - b. Menentukan laba bersih (laba sebelum pajak) dan rata-rata total aktiva perusahaan sub sektor bank pada periode pengamatan.
 - c. Membagi jumlah laba bersih (laba sebelum pajak) dengan rata-rata total aktiva perusahaan sub sektor bank pada periode pengamatan.

- d. Menentukan kriteria *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Penilaian Tingkat Kesehatan *Return On Assets* (ROA)

Rasio	Kategori
(ROA > 1.5%)	Sangat Tinggi
(1.25% < ROA ≤ 1.5%)	Tinggi
(0.5% < ROA ≤ 1.25%)	Cukup Tinggi
(0% < ROA ≤ 0.5%)	Rendah
(ROA ≤ 0%)	Sangat Rendah

(Sumber: SEBI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

3. *Winner/loser Stock*

- a. Menentukan *return* saham dengan cara menentukan harga saham sekarang, harga saham periode sebelumnya, dan dividen kas yang dibayarkan periode sekarang.
- b. Menjumlahkan dividen kas dengan hasil pengurangan harga saham sekarang dengan harga saham periode sebelumnya kemudian hasilnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.
- c. Menentukan *return* pasar dengan cara menentukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) *closing price* periode sekarang, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) *closing price* periode sebelumnya.
- d. Mengurangi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) *closing price* periode sekarang dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) *closing price* periode sebelumnya kemudian hasilnya dibagi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) *closing price* periode sebelumnya.

- e. Menentukan kriteria *winner/loser stock* sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Winner/loser Stock*

Keterangan	Kriteria
$R_t > R_{mt}$	Perusahaan berstatus sebagai <i>winner stock</i>
$R_t \leq R_{mt}$	Perusahaan berstatus sebagai <i>loser stock</i>

(Sumber: Sunarto, 2006 dalam Iskandar dan Suardana, 2016)

4. Perataan Laba

- a. Menentukan koefisien variasi dari perubahan *income* (laba sebelum pajak) dalam satu periode dan koefisien variasi dari perubahan sales (penjualan) dalam satu periode.
- b. Membagi koefisien variasi dari perubahan *income* (laba sebelum pajak) dalam satu periode dengan koefisien variasi dari perubahan sales (penjualan) dalam satu periode.
- c. Menentukan kriteria perataan laba sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Praktik Perataan Laba

Keterangan	Kriteria
$IPL < 1$	Melakukan Praktik Perataan Laba
$IPL \geq 1$	Tidak Melakukan Praktik Perataan Laba

(Sumber: Eckel, 1981 dalam Iskandar dan Suardana, 2016)

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh Ukuran perusahaan, rentabilitas dan *winner/loser stock* terhadap terjadinya perataan laba baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2015.
2. Seberapa besar pengaruh Ukuran perusahaan, rentabilitas dan *winner/loser stock* terhadap terjadinya perataan laba pada Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2015.

3.5.4 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik yaitu bagian dari analisis verifikatif untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock* terhadap perataan laba (*income smoothing*). Dimana regresi logistik adalah salah satu bentuk model regresi nonlinear yang menggunakan fungsi eksponensial dalam pendugaan parameternya (Gani dan Amalia, 2015:196).

Alasan penggunaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah karena variabel dependen yaitu perataan laba (*income smoothing*) merupakan variabel *dummy* yang menggunakan data kategorik (nominal) dalam skala pengukurannya. Menurut Gani dan Amalia (2015:196), pada regresi logistik variabel dependen menggunakan data kategorik (ordinal atau nominal) dan variabel independennya berbentuk numerik (rasio atau interval) dan atau kategorik. Menurut Ghozali (2007:9) dalam Nurachman (2014), regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik).

Menurut Giani dan Amalia (2015:196), formulasi persamaan model regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$Y = \ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon_i$$

Dimana :

$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right)$ = Variabel *dummy* perataan laba (kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan kategori 0 untuk perusahaan tidak melakukan perataan laba)

β_0 = *Intercept* (konstanta)

β_i = Koefisien-koefisien regresi

ε_i = Kesalahan variabel acak (galat)

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Rentabilitas

X_3 = *Winner/loser stock*

Menurut Sari (2015:76), regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, meskipun *screening* data *outliers* tetap dapat dilakukan, interpretasi regresi logistik menggunakan *add ratio* atau kemungkinan. Menurut Kuncoro (2007:235) dalam Arfan dan Wahyuni (2010), menyatakan bahwa dalam regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model. Artinya, variabel independen tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Maka uji yang digunakan dalam model regresi logistik adalah sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau tidak dengan model regresi logistik maka perlu dilakukan Uji *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Uji Kelayakan Model). Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data (model Fit)

H_a : Terdapat perbedaan antara model dengan data (model tidak Fit).

Dalam model regresi logistik suatu data dengan model harus layak digunakan sehingga mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima yaitu dengan membandingkan nilai Uji *Hosmer* dan *Lemeshow* pada tingkat signifikan (Sig) dengan 0,05. Jika nilai statistik Uji *hosmer* dan *Lemeshow* $\leq 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara model dengan data (model tidak Fit). Sebaliknya, jika nilai statistik Uji *Hosmer* dan *Lemeshow* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan antara model dengan data (model Fit).

3.5.4.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Model regresi yang baik yaitu model yang fit dengan data, dimana dapat dilakukan dengan penilaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yaitu dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Apabila terdapat penurunan nilai Log Likelihood (-2LL), ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sebaliknya, apabila terdapat kenaikan nilai Log Likelihood (-2LL), ini menunjukkan model regresi yang tidak baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan tidak fit dengan data.

3.5.5 Analisis Korelasi (*Eta Test*)

Analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara variabel tanpa memperhatikan ada atau tidaknya hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel tersebut (Wahana, 2009:155). Kuat dan tidaknya hubungan antara X dan Y diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Hubungan dua variabel ada yang positif ada yang negatif. Hubungan X dan Y dinyatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. sebaliknya dikatakan negatif kalau kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh penurunan (kenaikan) Y (Supranto, 2000:151).

Menurut Harinaldi (2005:206), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur “seberapa kuat” atau “derajat kedekatan”, suatu relasi yang terjadi antar variabel. Jadi kalau analisis regresi ingin mengetahui pola relasi dalam bentuk persamaan regresi, maka analisis korelasi ingin mengetahui kekuatan hubungan tersebut dalam koefisien korelasinya. Dengan demikian biasanya analisis regresi dan korelasi sering dilakukan bersama-sama. Menurut Gani dan Amalia (2015:70), jika data penelitian berbentuk data rasio atau interval, maka alat uji yang cocok adalah analisis korelasi. Analisis korelasi juga dapat digunakan untuk data ordinal atau nominal.

Dalam menghitung koefisien korelasi menggunakan korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2014:248), rumusan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Dimana :

$$\begin{aligned}\sum X_i &= \text{Jumlah data } X_i \\ \sum Y &= \text{Jumlah dari } Y \\ \sum X_i Y &= \text{Jumlah dari } X_i Y \\ \sum X_i^2 &= \text{Jumlah dari } X_i^2\end{aligned}$$

Dengan mengetahui koefisien korelasi antara masing-masing variabel X dan Y maka dapat ditentukan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat.

Tabel 3.10
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Kriteria
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010:231)

3.5.6 Pengujian Hipotesis (*Uji Wald Test*)

Dalam pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen (ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock*) dengan variabel dependen (perataan laba). pengujian hipotesis akan dilakukan dengan hipotesis *null* (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Dalam penelitian ini hipotesis *null* adalah hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan. Sebaliknya, hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien korelasi berarti atau signifikan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wald*, dimana digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock*) secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen (perataan laba/*income smoothing*). Karena pada dasarnya pada uji W (*wald*) diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W_i = \left[\frac{\hat{\beta}_i}{Se \hat{\beta}_i} \right]^2$$

(Gani dan Amalia, 2015:198)

Keterangan:

$\hat{\beta}_i$: Penduga bagi β_i

$Se \hat{\beta}_i$: Penduga galat baku (*standar error*) bagi $\hat{\beta}_i$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan atau uji parameter β , yaitu untuk menguji tingkat signifikan maka harus dilakukan pengujian parameter β . Maka rancangan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara parsial data simultan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

- a. $H_{01} : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan (X_1)
Terhadap perataan laba (Y).
- $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh ukuran perusahaan (X_1) terhadap
Perataan laba (Y).
- b. $H_{02} : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh rentabilitas (X_2)
Terhadap perataan laba (Y).
- $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh rentabilitas (X_2) terhadap
Perataan laba (Y).
- c. $H_{03} : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh *winner/loser stock* (X_3)
Terhadap perataan laba (Y).
- $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ terdapat pengaruh *winner/loser stock* (X_3)
Terhadap perataan laba (Y).

Uji parsial (uji statistik t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan oleh:

- Jika $t_{hitung} > \text{dari } t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < \text{dari } -t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima.
- Jika $t_{hitung} < \text{dari } t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > \text{dari } -t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)

d. $H_{a5} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock* terhadap perataan laba.

$H_{a5} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock* Terhadap perataan laba.

Uji simultan (uji statistik f) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Chi square omnibus tests of model coefficients*. Adapun kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan oleh :

- Jika *Chi square* menunjukkan signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima.

- Jika *Chi square* menunjukkan signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak.

3.5.7 Koefisien Determinasi (*Negelkerke's R Square*)

Setelah diketahui adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen, dalam naik turunnya variabel dependen selain disebabkan oleh variabel independen juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock*) terhadap naik turunnya variabel dependen (perataan laba) harus dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan (*coefficient of determination*). Dalam penilaian koefisien dengan uji *Cox & Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit diinterpretasikan. Maka dalam penelitian ini menggunakan uji *Negelkerke's R Square* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu.

Menurut Budi Susetyo (2010:122) menjelaskan mengenai koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

“Koefisien determinasi merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya presentase variasi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikalikan dengan 100%. Oleh karena itu besarnya koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$ dan tidak ada koefisien determinasi yang negatif karena dikuadratkan”.

Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:162) menjelaskan juga koefisien determinasi sebagai berikut:

“Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) memengaruhi variabel Y (variabel terikat). Semakin baik kemampuan X menerangkan Y”.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi ganda

3.5.8 Penetapan Tingkat Signifikansi

Kekeliruan di dalam pengujian hipotesis statistik tidak hanya terletak pada keputusan penolakan hipotesis nol. Kekeliruan mungkin terdapat pada keetidakcermatan data sampel. Jika data sampel mungkin tidak cermat maka α yang terlalu kecil tidak ada gunanya. Karena itu probabilitas keliru berupa taraf signifikansi perlu seimbang dengan probabilitas keliru pada kecermatan data sampel (Naga, 2009:97). Dengan pertimbangan ini, banyak bidang ilmu sosial secara empirik menetapkan nilai taraf signifikansi, maka dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$).

Dengan pengertian bahwa pada $\alpha=0,05$, ada kemungkinan lima diantara seratus keputusan penolakan hipotesis nol merupakan keputusan yang keliru.